

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi islam dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami kemajuan yang sangat pesat, baik secara kajian akademis di perguruan tinggi maupun secara praktik operasionalnya. Dalam beberapa penelitian dan kajian, ekonomi islam telah berkembang tidak hanya di perguruan tinggi negara-negara islam tetapi juga di negara barat seperti Eropa, Amerika Serikat dan Australia. Sementara itu secara praktik, ekonomi islam telah berkembang dengan adanya lembaga perbankan syariah dan lembaga-lembaga keuangan islam nonbank lainnya.

Pada sektor perbankan, setelah disahkannya undang-undang perbankan No.10/1998 yang mengakui adanya dual banking system, yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah, maka kesempatan untuk ber-muamalah maliyah secara syariah lebih besar lagi. Hal ini di bukitikan dengan semakin banyaknya lembaga perbankan yang awalnya hanya berbasis sistem konvensional membuka cabang perbankan syariah dengan sistem manajemen yang telah dipisah agar “kemurnian” syariahnya tetap terjaga. Bank Indonesia saat ini juga telah memiliki departement khusus yang akan mengawasi operasional perbankan syariah.

Secara umum perbankan syariah dalam operasionalnya menggunakan akad-akad *muamalah* yang telah menjadi pembahasan utama dalam *fiqh* ekonomi islam. Akad yang digunakan seperti akad-akad jual beli (*al-buyu'*), akad bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, akad sewa menyewa (*ijarah*), *kafalah*, *hawalah*, *ju'alah* dan masih banyak akad lainnya.

Saat Indonesia dilanda krisis ekonomi pada tahun 1997-1998, menyebabkan perbankan konvensional yang berbasis pada bunga mengalami keterpurukan. Banyak dari bank konvensional tersebut dipaksa dilikuidasi karena bank tersebut tidak mampu

bertahan dalam kondisi krisis ekonomi. Berbeda halnya dengan bank yang berlandaskan syariah masih mampu bertahan dan berdiri kokoh dalam menjalankan fungsinya sebagai bank.

Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia yaitu Bank Muamalat. Bank ini membuktikan mampu bertahan dalam masa krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 tanpa harus dilikuidasi. Meskipun saat krisis ekonomi melanda Indonesia, Bank Muamalat sempat mengalami kerugian sekitar 100 miliar rupiah dikarenakan rasio pembiayaan macet (NPF) sekitar 60%. Namun hal tersebut tidak menggoyahkan posisi Bank Muamalat dan tetap mampu bertahan tanpa bantuan BLBI dari pemerintah saat itu.

Kinerja suatu bank syariah dapat dilihat dari peroleh laba yang mampu dihasilkan oleh bank tersebut, jika kinerja bank baik pasti akan menghasilkan laba yang memuaskan. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, rasio *capital*, rasio biaya operasional, kredit macet dan beberapa faktor internal maupun eksternal lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh dari Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), rasio *Non Performing Financing* (NPF) dan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap profitabilitas (*Return On Equity*) bank syariah.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh bank dengan modal yang dimiliki oleh bank tersebut. Rasio *Return On Equity* (ROE) ini biasanya diperhatikan oleh pemegang saham bank dan para investor di pasar modal yang ingin membeli saham suatu bank. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan pada laba bersih bank. Hal ini akan menyebabkan semakin tingginya harga saham bank tersebut.

Selama periode tahun 2002 hingga 2014 perkembangan *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia mengalami naik turun (berfluktuasi). Dari tahun

2002 hingga 2008 *Return On Equity* Bank Muamalat selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 rata-rata pertumbuhan *Return On Equity* Bank Muamalat sebesar 9,35%, sedangkan pada tahun 2008 pertumbuhan *Return On Equity* Bank Muamalat sebesar 34,55%. Pada tahun 2009 *Return On Equity* Bank Muamalat mengalami penurunan sebesar 21,84% hingga pada tahun 2014 sebesar 38,22%.

Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya. Dimana rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan total biaya dengan total pendapatan yang dihasilkan (Kasmir, 2012). Semakin tinggi rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka efisiensi dari bank tersebut semakin kecil. Semakin tinggi biaya maka bank menjadi semakin tidak efisien sehingga perubahan laba semakin kecil. Semakin rendah tingkat rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan semakin baiknya kinerja manajemen bank karena lebih efisien dalam penggunaan sumber daya.

Selama periode tahun pengamatan 2002 hingga 2014 perkembangan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional kelihatannya berfluktuatif. Pada tahun 2002 rata-rata rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat sebesar 89,31%, dan kemudian sampai dengan tahun 2008 rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Muamalat selalu mengalami penurunan sebesar 81,76%. Namun pada 2009 rasio rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) kembali mengalami sedikit peningkatan menjadi sebesar 88,91%. Setelah itu rasio rata-rata Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terus mengalami penurunan hingga 2014 sebesar 84,24%.

Non Performing Financing (NPF) adalah kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* (NPF) ini sama halnya dengan *Non Performing Loan* pada bank umum konvensional. Sebuah bank yang dihadapkan pada masalah kredit dalam jumlah

besar, cenderung akan mengalami masalah dalam penurunan tingkat profitabilitasnya. *Return on asset* yang merupakan salah satu tolak ukur dalam tingkat profitabilitas bank otomatis akan menurun. Selama periode tahun 2002 hingga tahun 2014 perkembangan *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat pada tahun 2002 sebesar 5,34%. Sedangkan pada tahun 2014 sebesar 2,22%. Tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) Bank Muamalat ini masih tergolong aman atau stabil menurut ketentuan dari Bank Indonesia.

FDR atau *Financing To Deposit Ratio* sama halnya dengan *Loan To Deposit Ratio* pada bank konvensional. Karena dalam bank syariah tidak mengenal kredit, namun menggunakan istilah pembiayaan. *Financing To Deposit Ratio* merupakan gambaran dari kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Semakin tinggi *Financing To Deposit Ratio* maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank syariah.

Selama periode penelitian dari tahun 2002 hingga 2014 *Financing To Deposit Ratio* Bank Muamalat kelihatannya berfluktuasi. Pada tahun 2002 *Financing To Deposit Ratio* Bank Muamalat sebesar 94,23%. Dan kemudian meningkat sebesar 98,37% pada tahun 2014. *Financing To Deposit Ratio* Bank Muamalat ini masih berada dalam batas ketentuan Bank Indonesia minimal 80% dan maksimal 110%.

Berdasarkan perkembangan *Return On Equity*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Financing* dan *Financing To Deposit Ratio* diatas peneliti tertarik meneliti variabel tersebut. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan dalam bentuk kwartalan yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia tahun 2002-2014, maka dari latar belakang tersebut saya memutuskan judul penelitian ini adalah “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia**”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh NPF terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh FDR terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio BOPO terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio NPF terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh tingkat rasio FDR terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Bagi pembaca:

1. Sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh BOPO terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
2. Sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh NPF terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.
3. Sebagai salah satu sumber informasi tentang pengaruh FDR terhadap tingkat profitabilitas di Bank Muamalat Indonesia.

Bagi kampus:

Hasil yang didapat dari penelitian ini semoga dapat menambah ilmu pengetahuan baik secara teori maupun secara praktek yang berkaitan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

Bagi penulis:

1. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu atau teori yang di dapat pada saat kuliah.
2. Sebagai menambah wawasan peneliti sendiri.

1.5 Batasan Penelitian

Untuk lebih terarahnya penelitian, maka penulisan dalam penelitian ini akan dibatasi antara lain:

1. Penelitian ini hanya memfokuskan analisis pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing To Deposit* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE) Bank Muamalat Indonesia.
2. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi Bank Muamalat Indonesia periode 2002 hingga 2014.
3. Variabel BOPO, NPF, FDR dan ROE merupakan data triwulan dari periode tahun 2002 hingga 2014.

1.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri atas enam bab.

BAB I : PENDAHULUAN

Memuat pokok-pokok penelitian, yaitu: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN LITERATUR

Terdiri atas dua bagian : pertama, mengenai teori yang digunakan untuk mendakati permasalahan yang akan diteliti mengenai hubungan antara variabel-variabel yang digunakan.

Kedua, tinjauan literatur.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Memuat tentang data-data yang digunakan beserta sumber data, pembentukan model penelitian, definisi operasional variabel penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM SUBJEK PENELITIAN

Pada bab ini memuat uraian/deskripsi/gambaran secara umum perbankan syariah di Indonesia dan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi semua temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisis statistik.

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, implikasi kebijakan serta saran-saran yang didasari dari hasil penelitian.

